

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman pangan adalah satu subsektor pertanian yang menjadi sumber pangan pokok penduduk Indonesia dan di Indonesia padi merupakan makanan pokok di Indonesia selain jagung dan sagu. Di Kabupaten Kerinci tanaman pangan terdiri dari komoditi padi sawah, padi ladang, jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, serta kacang kedele. Diantara semua komoditi, yang memiliki luas pertanian paling luas adalah padi sawah.

Pembangunan pertanian suatu daerah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi, namun juga mengarah pada peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja, peningkatan taraf hidup petani serta peningkatan kesejahteraan. Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani tergantung pada tingkat pendapatan usahatani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Dengan demikian, tingkat pendapatan usahatani, disamping merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tangga petani, juga muncul sebagai salah satu faktor penting yang mengkondisikan pertumbuhan ekonomi (Soekartawi 2003 dalam Alfrida 2017).

Pembangunan pertanian pada dasarnya adalah suatu upaya untuk meningkatkan serta menyejahterakan kualitas hidup petani. Dalam usaha tersebut diperlukan adanya partisipasi petani dan masyarakat, sehingga peningkatan produksi komoditas pertanian dapat dicapai lebih efisien dan dinamis dengan diikuti pembagian surplus ekonomi antar pelaku secara adil. (Fauzi, 2005).

Fenomena kemiskinan dikalangan petani masih banyak ditemukan walaupun sudah dilakukan upaya upaya pembangunan pertanian untuk meningkatkan pendapatan petani. Rata-rata pemilikan lahan petani yang relatif juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, pendapatan petani menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat tingkat kesejahteraan petani yang selanjutnya merupakan tolak ukur pembangunan pertanian (Alfrida, 2017)

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu dari kabupaten yang ada di Provinsi Jambi. Kabupaten Kerinci memiliki luas 3328,14 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 16 wilayah kecamatan. Berdasarkan data Statistik daerah Kabupaten Kerinci tahun 2019 Kabupaten Kerinci memiliki lahan pertanian yang subur maka tidak salah kiranya Kabupaten ini

menjadi salah satu daerah penyangga pangan dan lumbung padi bagi daerah lain di Provinsi Jambi dan sekitarnya. Komoditas pertanian yang menjadi andalan Kabupaten Kerinci adalah padi, hortikultura dan perkebunan. Selanjutnya dijelaskan juga bahwa jika dilihat dari pilihan bekerja berdasarkan sektor utama lapangan pekerjaan maka pilihan bekerja di sektor pertanian masih mendominasi pasar kerja di Kabupaten Kerinci. Adapun besarnya adalah 78.690 jiwa bekerja di sektor pertanian

Luas Panen Padi di Kabupaten Kerinci pada tahun 2019 adalah 34.674 hektar (sekitar 28 persen dari total luas panen Provinsi) yang tersebar di seluruh (16) kecamatan di Kabupaten Kerinci. Keseluruhan lahan panen tersebut merupakan jenis padi sawah dan padi ladang namun luas panen terbesar adalah jenis padi sawah. Selanjutnya rata-rata produktivitas tanaman padi sawah di Kabupaten Kerinci adalah 5,12 ton/ha Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Jumlah Petani Komoditi Padi Sawah di Kabupaten Kerinci Tahun 2019**

No.	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani (Jiwa)
1	Gunung Raya	1.201	1.159	5.640	4,865	913
2	Bukit Kerman	2.032	2.042	9.936	4,865	1.199
3	Batang Merangin	1.899	1.976	9.613	4,865	1.025
4	Keliling Danau	3.967	3.864	20.122	5,208	6.627
5	Danau Kerinci	3.524	2.292	11.935	5,208	5.592
6	Sitinjau Laut	3.409	3.190	16.616	5,208	4.430
7	Air Hangat	3.203	2.622	13.654	5,208	3.107
8	Air Hangat Timur	4.653	4.362	22.704	5,205	6.958
9	Depati Tujuh	3.126	3.325	17.309	5,205	3.299
10	Air Hangat Barat	2.153	1.983	10.320	5,205	2.936
11	Gunung Kerinci	2.940	2.499	13.007	5,205	1.895
12	Siulak	3.055	2.721	14.161	5,205	6.905
13	Siulak Mukai	1.470	1.541	8.023	5,205	3.463
14	Kayu Aro	1.949	1.949	9.565	4,907	2.194
15	Gunung Tujuh	2.393	2.065	10.134	4,907	1.796
16	Kayu Aro Barat	195	146	718	4,907	2.020
<b>Tahun 2019</b>		<b>37.200</b>	<b>34.546</b>	<b>179.093</b>	<b>51,26</b>	<b>54.359</b>

Sumber : Database Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura 2019

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa kecamatan Air Hangat Timur merupakan salah satu kecamatan yang memiliki luas lahan dan jumlah produksi padi terbesar di antara kecamatan-kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Kerinci. Selain itu Kecamatan Air Hangat Timur merupakan kecamatan yang memiliki jumlah petani padi paling banyak di Kabupaten Kerinci.

Mayoritas masyarakat di Kecamatan Air Hangat Timur bekerja sebagai petani padi, dimana berdasarkan database Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Air Hangat Timur terdapat 6.958 petani padi yang tersebar dalam 25 Desa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Petani Padi Kecamatan Air Hangat Timur**

No	Nama Desa	Jumlah	No	Nama Desa	Jumlah
1	Kemantan Hilir	345	14	Kemantan Kebalai	361
2	Koto Tebat	362	15	Kemantan Darat	240
3	Pondok Sungai Abu	295	16	Sungai Deras	242
4	Sungai Abu	317	17	Simpang empat Sungai Tutung	135
5	Pungut Hilir	330	18	Kemantan Mudik	223
6	Pungut Tengah	189	19	Baru Sungai Deras	243
7	Pungut Mudik	336	20	Air Panas Sungai Abu	287
8	Baru Sungai tutung	253	21	Baru Sungai Abu	267
<b>9</b>	<b>Sungai Tutung</b>	<b>572</b>	22	Taman Jernih Sungai Tutung	265
10	Sungai Medang	291	23	Baru Sungai Medang	222
11	Air Hangat	355	24	Baru Air Hangat	183
12	Kemantan Tinggi	262	25	Kemantan Raya	131
13	Kemantan Agung	252			
				<b>Total</b>	<b>6.958</b>

*Sumber : Database BPP Air Hangat Timur*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 25 desa yang ada di Kecamatan Air Hangat Timur, Desa Sungai Tutung merupakan desa dengan jumlah penduduk paling banyak yakni 572 penduduk yang bekerja sebagai petani padi.

Selanjutnya fenomena kemiskinan juga banyak ditemui di Kecamatan Air Hangat Timur, dimana berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan & KB Kabupaten Kerinci yang dimuat dalam buku Kerinci dalam angka tahun 2015 besarnya jumlah penduduk dan keluarga miskin yang terdapat Kecamatan Air Hangat Timur dibandingkan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Kerinci yakni sebanyak 7.483 jiwa penduduk dan 2.201 rumah tangga miskin. Sedangkan menurut Dinas Sosial Kabupaten Kerinci berdasarkan Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) tahun 2018 di Kecamatan Air Hangat Timur terdapat 2.472 rumah tangga miskin dan 1.073 rumah tangga penerima Bantuan PKH. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah rumah tangga miskin berdasarkan Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) tahun 2018 di Kecamatan Air Hangat Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Rumah Tangga Miskin Kecamatan Air Hangat Timur**

No	Nama Desa	Jumlah	No	Nama Desa	Jumlah
1	Kemantan Hilir	146	14	Kemantan Kebalai	51
2	Koto Tebat	128	15	Kemantan Darat	124
3	Pondok Sungai Abu	90	16	Sungai Deras	102
4	Sungai Abu	114	17	Simpang empat Sungai Tutung	47
5	Pungut Hilir	120	18	Kemantan Mudik	111
6	Pungut Tengah	89	19	Baru Sungai Deras	66
7	Pungut Mudik	128	20	Air Panas Sungai Abu	56
8	Baru Sungai tutung	74	21	Baru Sungai Abu	74
<b>9</b>	<b>Sungai Tutung</b>	<b>201</b>	22	Taman Jernih Sungai Tutung	80
10	Sungai Medang	100	23	Baru Sungai Medang	91
11	Air Hangat	134	24	Baru Air Hangat	58
12	Kemantan Tinggi	126	25	Kemantan Raya	53
13	Kemantan Agung	109			
				<b>Total</b>	<b>2.472</b>

*Sumber : Database Dinas Sosial Kabupaten Kerinci*

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa rumah tangga miskin di Kecamatan Air Hangat Timur paling banyak terdapat di Desa Sungai Tutung yakni sebanyak 201 rumah tangga miskin.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dilihat bahwa jumlah petani padi terbanyak di Kecamatan Air Hangat Timur adalah Desa Sungai Tutung selanjutnya fenomena kemiskinan juga banyak ditemukan didaerah tersebut. Terkait kondisi sosial ekonomi petani padi di desa Sungai Tutung, menarik kiranya untuk dilakukan suatu kajian untuk mendapatkan informasi tentang kesejahteraan petani padi di Desa Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang terkait dengan upaya peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani padi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kawasan studi merupakan kawasan yang memiliki jumlah petani padi yang banyak namun fenomena kemiskinan dikalangan petani masih banyak ditemukan berdasarkan fakta tersebut penulis tertarik untuk mengidentifikasi kondisi karakteristik rumah tangga petani padi di Desa Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci sehingga kondisi kemiskinan ini dapat ditangani nantinya.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Adapun tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui karakteristik rumah tangga petani padi berdasarkan karakteristik kesejahteraan rumah tangga di Desa Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci.

### **1.3.2 Sasaran**

Berdasarkan tujuan diatas maka sasaran dari penelitian ini adalah menganalisis karakteristik rumah tangga serta kondisi kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Sungai Tutung.

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

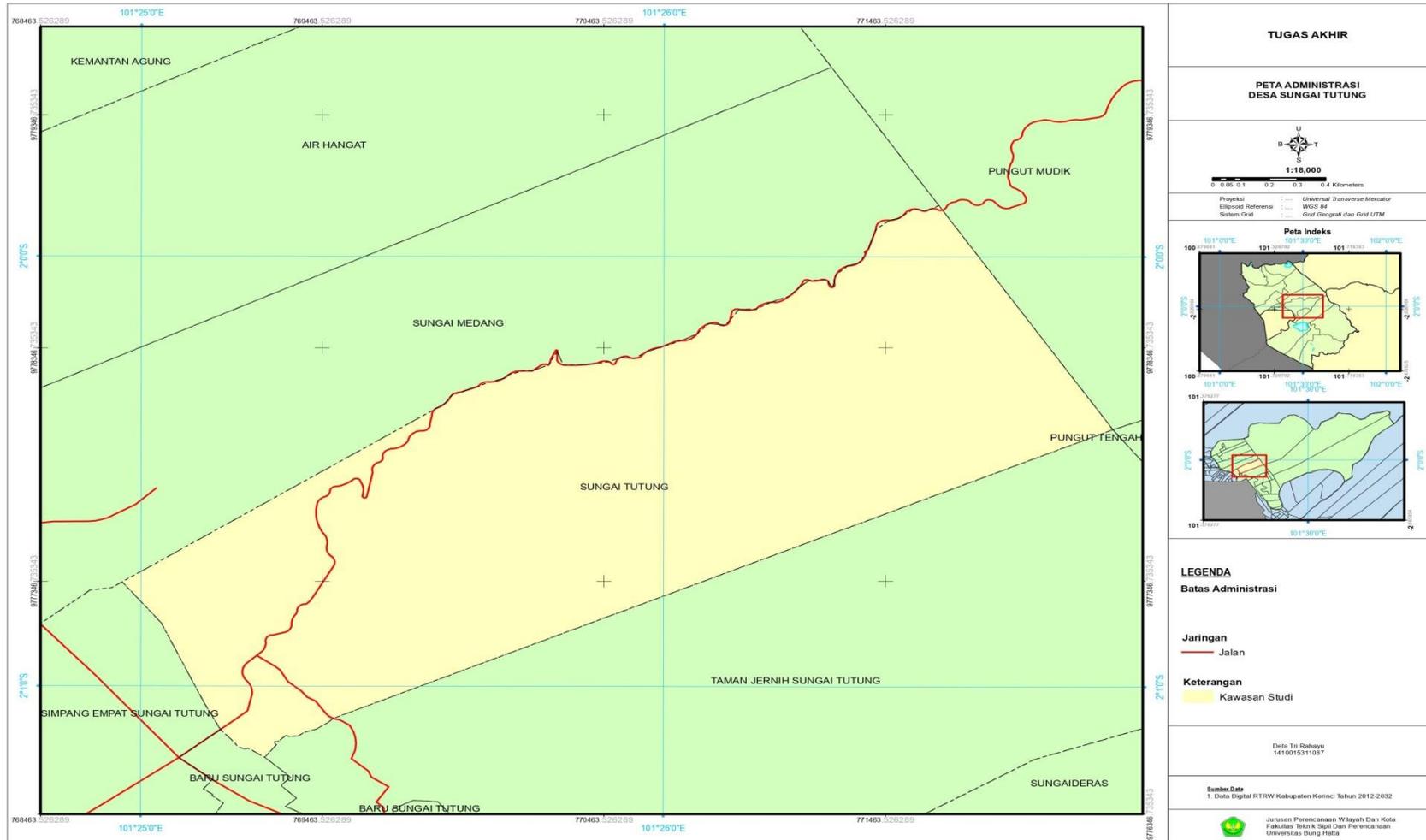
### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Wilayah penelitian adalah Desa Sungai Tutung yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Air Hangat Timur. Secara Geografis Desa ini terletak diantara 01°41'dan 02°02'26" Lintang Selatan 100 108' dan 100140' Bujur Timur. Daerah ini beriklim tropis dengan suhu rata rata 22<sup>0</sup> C, dengan luas Desa ± 284 Ha yang mana batas administrasinya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Sungai Medang  
Sebelah Selatan : Desa Baru Sungai Tutung dan Desa Taman Jernih Sungai Tutung  
Sebelah Barat : Simpang Empat Sungai Tutung  
Sebelah Timur : Pungut Mudik

Ruang lingkup wilayah studi dapat dilihat pada peta administrasi Desa Sungai Tutung berikut ini.

**Gambar 1.1**  
**Peta Kawasan Administrasi Desa Sungai Tutung**



## 1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi studi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi petani miskin di Desa Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur berdasarkan karakteristik rumah tangga petani miskin serta mengetahui kesejahteraan petani miskin dengan bahasan kajian sebagai berikut:

1. Petani padi dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani miskin yang terdata dalam Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) Kabupaten Kerinci Tahun 2018
2. Mengetahui karakteristik petani miskin di Desa Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur berdasarkan karakteristik kesejahteraan rumah tangga.

## 1.5 Metodologi Penelitian

### 1.5.1 Metode Pengumpulan Data

#### a. Metoda penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2013)

Populasi yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah rumah tangga yang termasuk kategori rumah tangga miskin dan terdata pada pemutakhiran basis data terpadu (PBDT) Kabupaten Kerinci Tahun 2018 yaitu sebanyak 201 rumah tangga miskin, Untuk pengumpulan data diambil dengan menggunakan metode pengambilan sampel non probabilitas (*non probability sampling*) yang merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak dan subjektif. Adapun metode non probability sampling yang digunakan adalah pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Karena jumlah populasi relatif besar maka untuk penarikan sampel digunakan dengan metode slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

n : Ukuran sampel minimum yang diambil

N : Ukuran populasi

e : Presisi diharapkan atau persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan yang masih dapat ditolerir (10%).

Berdasarkan data yang diperoleh pada jumlah rumah tangga miskin di desa sungai tutung dan terdata pada pemutakhiran basis data terpadu (PBDT) Kabupaten Kerinci Tahun 2018 yaitu sebanyak 201 rumah tangga miskin, maka penentuan sampelnya adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{201}{1 + 201(0,1)^2}$$

$$= 3,02$$

$$= 66,77$$

Berdasarkan rumus diatas jumlah sampel pada penelitian kali ini yaitu sebanyak 66,77 petani padi. Maka pada penelitian kali ini jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak:

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Responden**

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)
1	Petani Pemilik	22
2	Petani Penggarap	22
3	Petani Pemilik dan penggarap	22
	<i>total</i>	66

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa jumlah responden petani padi pada kali ini adalah sebanyak 22 petani pemilik, 22 petani penggarap, 22 petani pemilik dan penggarap.

**b. Survey Sekunder**

Survey sekunder dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait di Kabupaten Kerinci dalam upaya memberikan gambaran konkrit terhadap kondisi wilayah studi. Adapun data dapat berupa kebijakan kesejahteraan petani yang diperoleh dari instansi seperti Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Kerinci, Dinas Sosial Kabupaten Kerinci, BAPPEDA, dan BPS. Adapun kebutuhan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Jumlah Petani Padi di Desa Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur
- b. Data jumlah penduduk miskin Kecamatan Air Hangat Timur
- c. Data karakteristik petani padi yang meliputi
  - Data tingkat Pendapatan petani padi

- Data kondisi rumah tangga (status kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga usia produktif, jumlah anak bersekolah)
- Data kondisi sosial ekonomi
- Data status kepemilikan lahan dan luas lahan pertanian yang digarap
- Data kepemilikan barang modal

**c. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran umum kondisi wilayah studi, serta melengkapi data yang tidak didapatkan melalui survey sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara.

- Tingkat Pendapatan
- Tingkat Pendidikan
- Jumlah tanggungan
- Status Kepemilikan Lahan dan luas lahan pertanian yang digarap
- Kepemilikan barang dan modal

**1.5.2 Metode Analisis Data**

**1. Analisis Karakteristik Rumah Tangga Petani**

Untuk analisis karakteristik rumah tangga petani padi ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data atau memfilter data berdasarkan kategori yang diinginkan, yakni dikelompokkan menjadi petani pemilik, petani penggarap, serta petani pemilik dan petani penggarap. Adapun metode yang digunakan adalah dengan mengelompokkan data dengan Microsoft excel yakni dengan menggunakan analisis pivot table.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.4**  
**Karakteristik Rumah Tangga Petani**

Kriteria	Indikator
1. Kependudukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia kepala rumah tangga</li> <li>• Usia petani padi</li> <li>• Anggota Rumah Tangga yang tinggal dalam satu rumah</li> <li>• Banyak orang yang bekerja dalam satu rumah</li> <li>• Jumlah tanggungan rumah tangga petani</li> <li>• Jumlah jam kerja perminggu</li> <li>• Pekerjaan sampigan</li> </ul>
2. Tingkat Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan terakhir kepala rumah tangga</li> <li>• Pendidikan tertinggi dalam keluarga</li> </ul>

Kriteria	Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan yang sedang ditempuh anggota keluarga usia sekolah (usia 7-18)</li> </ul>
3. Tingkat Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyakit kronis menahun</li> <li>• Anggota keluarga sakit sebulan terakhir</li> <li>• Tempat berobat</li> <li>• Kemampuan menyisihkan dana untuk berobat setiap bulannya</li> </ul>

Analisis karakteristik rumah tangga petani miskin di Desa Sungai tutung dilakukan dengan mengelompokkan data dengan Pivot Table lalu Menarik Kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan, bertujuan untuk menyederhanakan hasil dari temuan penelitian yang telah dilakukan.

## 2. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi

Analisis ini digunakan untuk melihat bagaimana gambaran bagaimana kondisi kesejahteraan petani padi dilihat dari kondisi pendapatan dan pengeluaran, kondisi pendidikan, kondisi kesehatan, kepemilikan lahan serta kepemilikan aset. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.5**  
**Karakteristik Kesejahteraan Rumah Tangga Petani**

Variabel	Indikator
1. Pendapatan dan Pengeluaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pendapatan keluarga setiap bulannya</li> <li>• Pengeluaran keluarga setiap bulannya</li> </ul>
2. Kepemilikan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Status Kepemilikan lahan yang digarap</li> <li>• Luas lahan yang digarap</li> <li>• Pola penggarapan</li> </ul>
3. Kepemilikan Aset	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kendaraan bermotor</li> <li>• Hewan ternak</li> <li>• Rumah ditempat lain</li> <li>• Tabungan/emas minimal senilai Rp.500.000</li> </ul>

### 1.6 Keluaran Hasil Penelitian

Keluaran dari penelitian ini adalah gambaran karakteristik rumah tangga petani padi dan gambaran kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur serta apa saja faktor yang mempengaruhi kondisi kemiskinan rumah tangga miskin

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian awal penulisan yang berisi latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II STUDI LITERATUR**

Bab ini menjelaskan mengenai berbagai macam teori yang digunakan sebagai dasar dalam penulisan studi ini.

### **BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN**

Bab ini menguraikan gambaran umum kawasan studi. Bagian ini bertujuan mengantarkan pembaca untuk mengenali kondisi objektif wilayah studi sehingga dapat memahami studi ini lebih baik.

### **BAB IV ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PADI**

Bab ini menjelaskan tentang penyajian hasil-hasil analisis dan tahapan hasil analisis penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bagian akhir pada penelitian ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis, memberikan saran dan rekomendasi terhadap kesimpulan yang diperoleh.